

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Muatan Ipa Berbasis *Problem Based Learning (Pbl)* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 25/Viii Bungo Tanjung Kabupaten Tebo

Yulia Darniyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dharmas Indonesia

Email : yuliadarniyanti1010@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang lemahnya pemahaman peserta didik kelas V pada proses pembelajaran IPA, disebabkan kurangnya sumber belajar untuk mata pelajaran IPA serta bahan ajar yang digunakan dalam belajar tidak menarik. LKPD yang digunakan sebelumnya hanya berupa lembaran kertas yang berisi soal-soal latihan saja. Soal latihan tersebut hanya bisa digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, sehingga belum mampu untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka perlunya pengembangan bahan ajar yang dapat menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya bahan ajar berupa LKPD. Model yang digunakan pada tahap ini yaitu ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: *Analysis* (analisis): Analisis kurikulum, analisis kebutuhan (kebutuhan pendidik dan peserta didik), analisis karakteristik peserta didik. *Design* (perancangan): a. Rancangan LKPD bermuatan IPA, b. Rancangan pelaksanaan instrument. *Development* (pengembangan): Uji Validasi. *Implementation* (implementasi): Uji praktikalitas dan uji efektifitas. *Evaluation* (evaluasi): temuan, solusi dari ADDI. Instrument penilaian berupa lembar validasi, praktikalitas, dan efektifitas. Instrument penilaian ini dilakukan oleh tiga validator, validator isi/materi, validator bahasa, dan validator konstruk/media, kemudian lembar praktikalitas.

Kata Kunci: *Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Model PBL.*

Abstract

This research has a background of weak understanding of fifth grade students in the science learning process, due to a lack of learning resources for science subjects and the teaching materials used in learning are not interesting. The previously used LKPD was only a sheet of paper containing practice questions. These practice questions can only be used to measure students' cognitive abilities, so they have not been able to increase students' learning activities and creativity in the teaching and learning process. So it is necessary to develop teaching materials that can support students in the learning process, especially teaching materials in the form of LKPD. The model used at this stage is ADDIE which consists of 5 stages, namely: *Analysis* (analysis): curriculum analysis, needs analysis (needs of educators and students), analysis of student characteristics. *Design* (design): a. Draft LKPD containing IPA, b. Instrument implementation plan. *Development* (development): Test Validation. *Implementation* (implementation): Practicality test and effectiveness test. *Evaluation* (evaluation): findings, solutions from ADDI. The assessment instrument is in the form of validation sheets, practicality, and

effectiveness. This assessment instrument was carried out by three validators, content/material validator, language validator, and construct/media validator, then a practicality sheet.

Keywords: Development, Student Worksheets (LKPD), PBL Models.

PENDAHULUAN

Dalam system Pendidikan negara Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang diterapkan mulai tahun 2014. Kurikulum 2013 lebih menekankan pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Yang mana saat berlangsung nya proses pembelajaran anak harus aktif dalam mengamati, menanya, dan menyampaikan pendapatnya, terutama pada saat pembelajaran IPA, yang mana biasa nya peserta didik hanya disuruh membaca, menulis, dan mengerjakan tugas. Sejak dikembangkannya Kurikulum 2013 tidak ada pengajaran yang monoton dimana hanya pendidik yang berperan aktif dalam menjelaskan materi dan peserta didik hanya diam, menulis, dan mendengarkan. Melainkan peserta didik disuruh untuk lebih aktif dan pendidik harus lebih kreatif dan inovatif (Seniawati, 2021).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada diri peserta didik, karena melalui pembelajaran IPA, bisa melatih dan mengembangkan kreativitas pada diri peserta didik melalui pembelajaran yang di kaitkan dengan dunia nyata. Pelaksanaan pembelajaran IPA membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, menggunakan berbagai sumber belajar yang terdapat di lingkungan serta dapat dimanfaatkan dan bisa dikunjungi oleh peserta didik. Pembelajaran IPA pada sekolah dasar bertujuan untuk membina dan menyiapkan pada diri siswa agar siap dalam menghadapi lingkungan (Yuyu, 2016). Salah satu sarana dan prasarana yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya dapat berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik merupakan sebuah bahan ajar berupa kumpulan lembar kertas yang di jilid rapi, dilengkapi cover, berisi halaman judul, kata pengantar, petunjuk pembelajaran, daftar isi, pendahuluan, materi, ringkasan, latihan soal-soal, yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan adanya LKPD diharapkan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, dan menjalin kerja sama yang baik dengan anggota kelompok. LKPD dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri (Seniawati, 2021).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019) Penelitian pengembangan (R&D) digunakan untuk membuat sebuah produk agar lebih mudah digunakan serta manfaat yang ditimbulkan dari produk yang akan dikembangkan bisa dipertanggungjawabkan. Menurut (Hanafi, 2017) penelitian dan pengembangan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu atau membuat suatu inovasi baru dalam suatu produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan *research and development* merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk atau menciptakan sebuah inovasi baru terhadap produk yang sudah ada sebelumnya.

Model pengembangan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian pengembangan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi) (Dr. Amir Hamzah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) muatan IPA berbasis *problem based learning* (PBL) kelas V SD Negeri 25/VIII Bungo Tanjung Kabupaten Tebo. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdapat dari 5 tahap Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

1. Tahap Analisis

a. Hasil Analisis Kurikulum

Dalam pembelajaran IPA SD Negeri 025/VIII Bungo Tanjung sebagai tempat uji coba bahan ajar menggunakan K13. Pada analisis kurikulum, peneliti menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi IPA tema 6 panas dan perpindahannya subtema 1 suhu dan kalor, waktu pembelajaran 70 menit dalam pembelajaran dan 3 kali pertemuan, analisis kompetensi dasar (KD).

b. Hasil Analisis Kebutuhan

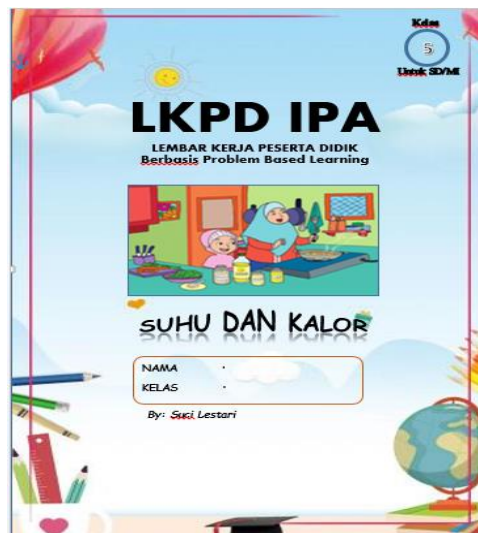
Tahapan analisis ini dilakukan untuk pengembangan LKPD muatan IPA berbasis model *problem based learning* pada, hal ini dilihat dari kondisi SDN 25/VIII Bungo Tanjung yang belum menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Namun, SDN 25/VIII Bungo Tanjung masih menggunakan bahan ajar seperti buku siswa dan buku guru sehingga bahan ajar tersebut belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran juga belum menjadi perhatian dan belum diterapkan pada setiap mata pelajaran yang ada terutama pada mata pembelajaran IPA. Sehingga mengakibatkan nilai belajar anak belum tercapai.

c. Hasil Analisis Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik kelas V berjumlah 16 orang peserta didik, peserta didik laki-laki berjumlah 8 orang, sedangkan peserta didik yang perempuan ada 8 orang. Usia peserta didik kelas V rata-rata 11 tahun termasuk kedalam fase operasional formal berdasarkan teori piaget menjelaskan bahwa fase operasional kongkrit memasuki (umur 7-11 tahun), pada tahap ini peserta didik mulai menyesuaikan diri dengan realita kongkrit dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Dengan adanya LKPD dapat membantu peserta didik menemukan suatu konsep dengan cara berpikir secara kongkrit. Pengembangan LKPD berbasis PBL bisa digunakan, karena dapat meningkatkan cara berpikir peserta didik, berkembangnya rasa ingin tahu pada diri peserta didik dan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik., suku dari kedua orang tuanya yaitu suku melayu, didalam proses belajar peserta didik menggunakan bahasa khas daerah itu sendiri, latar belakang pekerjaan orang tuanya mayoritas petani dan pedagang, jadi dapat dilihat bahwa peserta didik kelas V dapat dikatakan dari keluarga yang berkecukupan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

a. Halaman Cover



Gambar 4. 1 Cover LKPD

a. Pembuatan Cover LKPD

1. Judul
2. Nama Penulis
3. Gambar Pendukung
4. Warna *Background* LKPD

b. Kata Pengantar



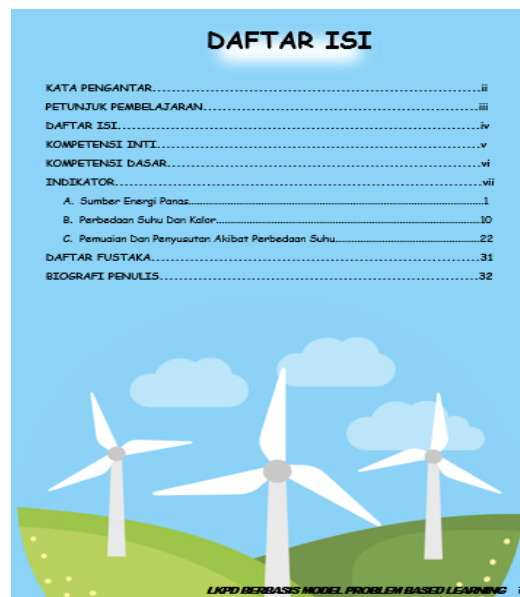
Gambar 4. 2 Kata Pengantar

c. Petunjuk Penggunaan LKPD



Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan LKPD

d. Daftar Isi



Gambar 4. 4 Daftar Isi

e. Kompetensi Inti



Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada setiap kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan

Gambar 4. 5 Kompetensi Inti

f. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD dan indikator bertujuan untuk melihat tanda-tanda peserta didik dalam melakukan atau merespon suatu pembelajaran. KD dan indikator dapat dilihat pada gambar 4.6.

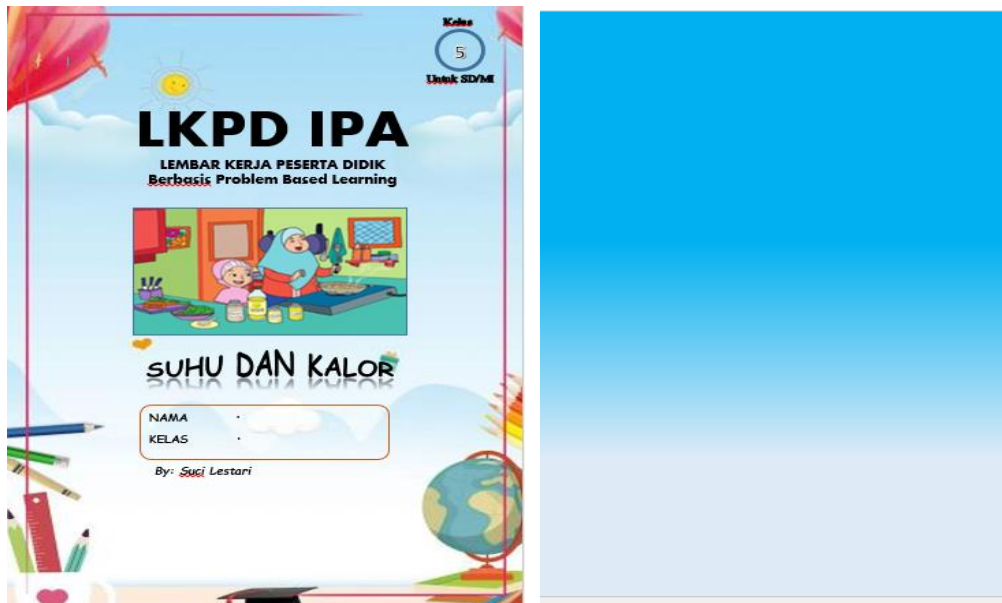


Gambar 4. 6 KD dan Indikator

g. Komponen-komponen Pendekatan PBL

Komponen pendekatan PBL antara lain:

1. Orientasi
2. Pengorganisasian Belajar Siswa
3. Pengamatan dan hasil pengamatan
4. Evaluasi
5. Halaman sampul



3. Hasil Tahap Pengembangan (Development)

Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan LKPD muatan IPA berbasis PBL yang valid sehingga layak untuk digunakan dalam

Gambar 4. 7 Halaman Sampul

- a. Penyajian Data Hasil Validasi
 1. Validasi LKPD

Tabel 4. 1 Validasi LKPD Oleh Validator

No	Validator	Hasil $V = \frac{f}{n} \times 100\%$	Kategori	Ket
1	Dr. Estuhono, M.pd. (Validasi isi/materi)	$V = \frac{30}{36} \times 100\%$ = 83%	Sangat Valid	DOSEN FKIP UNDHARI
2	Aprimadedi, S. S. M.Pd. (Validasi bahasa)	$V = \frac{20}{24} \times 100\%$ = 83%	Sangat Valid	DOSEN FKIP UNDHARI
3	Sonia Yulia Friska, M.Pd. (Validasi konstruk)	$V = \frac{29}{32} \times 100\%$ = 91%	Sangat Valid	DOSEN FKIP UNDHARI
Rata-rata		86%	Sangat Valid	

2. Data hasil validasi RPP

Tabel 4. 2 Data Hasil Validasi RPP

No	Validator	Hasil $V = \frac{f}{n} \times 100\%$	Kategori	Ket
1	Sonia Yulia Friska, M.Pd (Validasi RPP)	$V = \frac{37}{48} \times 100\%$ = 78%	Valid	DOSEN FKIP UNDHARI
2	Nova Satra Dewi, S.Pd (Validasi RPP)	$V = \frac{43}{48} \times 100\%$ = 89%	Sangat Valid	GURU KELAS V SDN 25/VIII BUNGO TANJUNG
Rata-rata		83%	Sangat Valid	

3. Data hasil validasi soal tes peserta didik

Tabel 4. 3 validasi soal (tes hasil belajar)

No	Validator	Hasil $V = \frac{f}{n} \times 100\%$	Kategori	Ket
1	Dr. Estuhono, M.Pd (Validasi soal)	$V = \frac{43}{52} \times 100\%$ = 83%	Sangat Valid	DOSEN FKIP UNDHARI
2	Nova Satra Dewi, S.Pd (Validasi soal)	$V = \frac{46}{52} \times 100\%$ = 88%	Sangat Valid	GURU KELAS V SDN 25/VIII BUNGO TANUNG
Rata-rata		85%	Sangat Valid	

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kesukaran Soal

NO	Soal Betul	Soal Salah	P (tk)	Ktiteria
1	12	8	0.75	Mudah
2	13	7	0.81	Mudah
3	11	9	0.69	Sedang
4	13	7	0.81	Mudah
5	12	8	0.75	Mudah
6	12	8	0.75	Mudah
7	13	7	0.81	Mudah

8	9	11	0.56	Sedang
9	9	11	0.56	Sedang
10	10	10	0.63	Sedang
11	13	7	0.81	Mudah
12	13	7	0.81	Mudah
13	13	7	0.81	Mudah
14	13	7	0.81	Mudah
15	12	8	0.75	Mudah
16	12	8	0.75	Mudah
17	13	7	0.81	Mudah
18	11	9	0.69	Sedang
19	9	11	0.56	Sedang
20	13	7	0.81	Mudah

(Sumber: Data Uji Coba Soal)

4. Hasil Tahap Implementasi (*Implementation*)

a. Penyajian Data Hasil Praktikalitas

1. Praktikalitas LKPD oleh pendidik

Data praktikalitas oleh pendidik diperoleh secara langsung dengan memberikan angket yang berisi instrument penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi LKPD muatan IPA berbasis PBL yang dapat dikembangkan dapat digunakan (praktis) atau tidak dapat digunakan (non praktis).

Tabel 4. 5 Praktikalitas Oleh Pendidik

No	Validator	Hasil $P = \frac{f}{n} \times 100\%$	Kategori	Ket
1	Nova Satra Dewi, S.Pd	$P = \frac{41}{48} \times 100\%$ = 85%	Sangat Praktis	GURU KELAS V SDN 25/VIII BUNGO TANJUNG
2	Ahmad Nangcik, S.Pd	$P = \frac{40}{48} \times 100\%$ = 83%	Sangat Praktis	KEPALA SEKOLAH SDN 25/VIII BUNGO TANJUNG
Rata-rata			84%	Sangat Praktis

2. Praktikalitas LKPD oleh peserta didik

Data praktikalitas oleh peserta didik diperoleh secara langsung dengan memberikan angket yang berisi instrument penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi LKPD muatan IPA berbasis PBL. Yang dikembangkan dapat digunakan (praktis) atau tidak dapat digunakan (non praktis).

Tabel 4. 6 Praktikalitas Oleh Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil $P = \frac{f}{n} \times 100\%$	Kategori	Ket
1	JF	$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ = 90%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
2	ARP	$P = \frac{32}{40} \times 100\%$ = 80%	Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
3	AS	$P = \frac{37}{40} \times 100\%$ = 92%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
4	AJ	$P = \frac{39}{40} \times 100\%$ = 97%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
5	SDA	$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ = 90%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
6	MPL	$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ = 90%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
7	PA	$P = \frac{31}{40} \times 100\%$ = 77%	Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
8	IW	$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ = 90%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
9	MR	$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ = 90%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
10	BI	$P = \frac{35}{40} \times 100\%$ = 87%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
11	WY	$P = \frac{34}{40} \times 100\%$ = 85%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
12	NA	$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ = 90%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
13	YP	$P = \frac{36}{40} \times 100\%$ = 90%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
14	NJP	$P = \frac{32}{40} \times 100\%$ = 80%	Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII

				Bungo Tanjung
15	NH	$P = \frac{35}{40} \times 100\%$ = 87%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
16	ARW	$P = \frac{35}{40} \times 100\%$ = 87%	Sangat Praktis	Peserta didik SDN 25/VIII Bungo Tanjung
Rata-rata			88%	Sangat Praktis

b. Penyajian Data hasil Efektivitas

Penyajian uji coba produk LKPD muatan IPA berbasis PBL, yaitu berguna untuk mengetahui keefektifan LKPD muatan IPA berbasis PBL yang dikembangkan oleh peneliti, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. 7 data uji coba LKPD muatan IPA berbasis PBL dilihat dari hasil belajar peserta didik

	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	13	81,25%
2	Tidak Tuntas	3	18,75%

4. Hasil Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengolah data penelitian dengan data hasil penelitian yang diperoleh yaitu kevalidan LKPD dari tim validator atau tim dosen. Data kepraktisan LKPD dari lembar respon pendidik dan respon peserta didik serta data tes hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik ketika menggunakan LKPD muatan IPA berbasis PBL yang diterapkan di kelas V.

PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD pembelajaran IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 25/VIII Bungo Tanjung merupakan bahan ajar penunjang peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar, LKPD dikembangkan harus memperhatikan keragaman karakter peserta didik, dan lingkungan sekolah. Dalam proses pengembangan peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: *Analyze, design, develop, implementation, evaluation*. Tahap *analyze* bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, yaitu melaksanakan analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa. Dari tahap ini peneliti memperoleh data awal yang dibutuhkan oleh sekolah dasar yaitu LKPD pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V yaitu peserta didik berada pada usia 11 tahun memasuki fase operasional formal, dalam tahap ini siswa mulai menyesuaikan diri dengan realita kongkrit dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya, sistem belajar mampu melayani kebutuhan yang bermakna bagi siswa baik dalam penyampaian materi.

Pemilihan pengembangan LKPD pembelajaran IPA kelas V merupakan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran secara mandiri serta meningkatkan keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, LKPD dapat membantu peserta didik dalam ketertinggalan proses belajar mengajar di kelas dapat dipelajari lagi di rumah. Berdasarkan data yang didapat dari pengembangan LKPD pembelajaran IPA kelas V yaitu hasil uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas dapat diterapkan pada peserta didik kelas V SDN 25/VIII Bungo Tanjung, khususnya pada peserta didik SD kelas V

karena sesuai dengan karakteristik peserta didik SD kelas V.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada karakteristik sangat valid, sehingga LKPD layak digunakan untuk peserta didik kelas V. Produk yang dihasilkan berada pada kategori sangat valid karena memiliki karakteristik, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dan dinyatakan dengan jelas, 2) Teknik penilaian dan tampilan sesuai dengan karakteristik siswa, 3) Materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 4) Desain LKPD menggunakan gambar yang jelas dan warna yang menarik, 5) Bahasa yang digunakan dapat meningkatkan minat belajar siswa, 6) LKPD dapat membantu proses belajar siswa yang lambat dan ketinggalan pembelajaran, 7) Cakupan teori yang dipaparkan jelas dan logis. Menurut (Sugiyono, 2016), menyatakan bahwa "suatu instrument dikatakan valid bila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Uji validitas yang dilakukan meliputi: validitas isi, validitas konstruk, dan validitas bahasa. Berdasarkan isinya perangkat dinyatakan sangat valid oleh validator karena perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah sesuai dengan materi yang seharusnya disajikan.. Menurut (Matondang, 2009) Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana media yang kita kembangkan sesuai dengan kegunaan dan kebutuhan.

Hasil dasi validasi LKPD pembelajaran IPA kelas V ini di isi oleh tiga validator yaitu dosen FKIP UNDHARI. Validator adalah yang memvalidasi LKPD pembelajaran IPA yang terdiri dari tiga aspek yang dinilai, diantaranya adalah aspek isi atau materi, aspek konstruksi atau komponen penyajian serta aspek bahasa. Berdasarkan hasil dari ke 3 validator LKPD pembelajaran IPA didapatkan dengan jumlah presen 86% yaitu dikategorikan sangat valid.

Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran IPA sesuai kegunaan dan kebutuhan untuk siswa kelas V SD Negeri 25/VIII Bungo Tanjung. Walaupun demikian LKPD pembelajaran IPA ini tetap dilakukannya revisi. Setelah melakukan perbaikan maka LKPD pembelajaran IPA dikategorikan sangat valid.

Data hasil uji praktikalitas pada LKPD pembelajaran IPA terlihat bahwa sangat praktis untuk digunakan karena mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: 1) Mudah dipahami dari segi petunjuk, materi dan bahasa, 2) Mempunyai bentuk yang menarik karena sesuai dengan karakteristik peserta didik, 3) LKPD dapat digunakan secara mandiri, 4) LKPD sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2019) Hasil dari praktikalitas LKPD pembelajaran IPA kelas V ini didapatkan dari hasil analisis penilaian angket respon pendidik dan peserta didik. Pendidik diminta mengisi angket praktikalitas LKPD pembelajaran IPA berdasarkan petunjuk pengisian. Berdasarkan hasil dari penilaian praktisi oleh pendidik kelas V SD Negeri 25/VIII Bungo Tanjung mendapatkan persen nilai 84% maka LKPD pembelajaran IPA dikategorikan sangat praktis, berdasarkan hasil penilaian praktisi peserta didik kelas V SDN 25/VIII Bungo Tanjung mendapat nilai keseluruhan 88% dikategorikan sangat praktis. Praktis dalam KBBI didefinisikan dengan berdasarkan, mudah, dan senang memakainya dan praktisan di artikan perihal dapat disimpulkan bahwa praktikalitas dikatakan praktis jika terdapat kesesuaian antara harapan dan penilaian. Praktikalitas berkaitan dengan kemudahan dan kemajuan yang di dapatkan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar, maupun produk lainnya. Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran IPA dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan harapan dan penilaian.

Hasil dari efektifitas LKPD pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar kelas V SD Negeri 25/VIII Bungo Tanjung, dengan jumlah 16 orang peserta didik. Apakah nilai yang diperoleh peserta

didik telah mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan persen nilai 81,25% yang mana terdiri dari 13 orang siswa yang tuntas (KKM) dan 3 orang siswa yang tidak tuntas (KKM), maka LKPD ini dikategorikan sangat efektif. Adapun karakteristik LKPD pembelajaran IPA berbasis PBL yang dibuat peneliti sebagai berikut: 1) Memiliki gambar dapat menarik perhatian siswa, 2) Memiliki warna yang dapat menarik perhatian siswa, 3) Materi yang disajikan jelas, 4) LKPD sebagai penunjang pembelajaran membantu perkembangan minat belajar siswa. Seorang peserta didik dikatakan telah mengerti dan memahami, apabila peserta didik tersebut mampu membandingkan, membedakan, dan memahami materi.

Dalam KBBI efektifitas didefinisikan daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dan tujuan yang ingin di capai. Menurut (Handayani, 1998:16) efektifitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya. Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran IPA sangat efektif digunakan karena LKPD pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kesesuaian dengan yang di capai. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa pentingnya media pembelajaran bagi peserta didik secara didaktis, dan psikologis. Media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis, alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologi anak dalam belajar. Menurut (Sugiyono, 2016) yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membantu cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien. Seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai pendidik. Misalnya kompetensi yang disebut media pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap LKPD pembelajaran IPA berbasis *problem based learning (PBL)*, pengumpulan data dan penyajian data kelas V SD Negeri 25/VIII Bungo Tanjung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Validasi LKPD muatan IPA berbasis PBL di Kelas V yang dinilai oleh tim validator ahli yang berjumlah 3 orang: hasil validasi oleh ahli materi yaitu 83% dengan dikategorikan sangat valid, hasil validasi oleh ahli bahasa yaitu 83% dengan dikategorikan sangat valid, hasil validasi ahli konstruk/media yaitu 91% dengan dikategorikan sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD muatan IPA berbasis PBL dikelas V sangat valid.
2. Hasil analisis respon pendidik yang dinilai oleh guru kelas V dan kepala sekolah SDN 25/VIII Bungo Tanjung memperoleh rata-rata 84% dengan dikategorikan sangat praktis. Sedangkan hasil analisis respon peserta didik kelas V memperoleh nilai rata-rata sebanyak 88% dengan dikategorikan sangat praktis. Hal ini menunjukkan keterlaksanaan penggunaan LKPD muatan IPA berbasis PBL dapat diterapkan dengan sangat praktis atau mudah digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V.
3. Hasil analisis data efektivitas terhadap peserta didik kelas V SDN 25/VIII Bungo Tanjung menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD muatan IPA berbasis PBL dari ranah pengetahuan sebesar 81,25% dikategorikan sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. M., dan Astuti, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Topik Sudut. *Pendidikan Matematika*, 15(2), 190–200.
- Agustiana, I., dan Asshidiqi, G. H. (2021). Peranan Kurikulum dan Hubungan dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 24–33.
- Andhini, N. F. (2017). Prosedur Pengembangan Model ADDIE. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 39–54.
- Ariani, D. (2020). *Pengembangan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasisi Discovery Learning Pada Materi Kalor di SMP*. Universitas Islam Negeri AR-Banda Aceh.
- Asmariansi, M. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *AL- Afkar*, 3(2), 56–85.
- Assegaff, A., dan Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Binti, M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Ilmiah Guru*, 01, 51–57.
- Danial, M., dan Sanusi, W. (2020). Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 615–619. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/11888/7003>
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., dan Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138>
- Dr. Amir Hamzah, M. A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Develovment)*. Literasi Nusantara.
- Dwi, R. I., Mustaji, dan Waspodo, S. T. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2).
- Encep, A., Trian, A. P., dan Injilya, T. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sainifik Konstektual Materi Peristiwa Alam Beserta Mitigasi Bencana. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2)(2087–99385).
- Esema, D., Susari, E., dan Kurniawan, D. (2012). Problem-Based Learning. *Satya Widya*, 28(2), 167–174.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit Review of Qualitative Method : Interview of the Elite. *Aspirasi*, 4(2), 165–172.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150. <http://www.aftanalisis.com>
- Handyaningrat, S. (1998). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dab Manajemen. *Qualitative Research in Psychology*, 0(2), 47–54.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Khairul, F., Apertha, P., dan Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasisi OPEN-ENDED Problem Pada materi Segiempat Kelas VII. *Pendidikan Matematika*, 12(2), 47–62.
- Kristyowati, R., dan Jakarta, U. N. (2018). *Lembar kerja peserta didik (lkpd) ipa sekolah dasar berorientasi lingkungan*. 282–287.
- Lestari, S. W., Subhan, M., dan Pratama, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ipa Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. In *Dharma PGSD* (Vol. 1, Issue 2).
- Masrinah, E. N., Aripin, I., dan Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. In *Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Majalengka.

- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabulara PPS UNIMED*, 6(1), 87–97.
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Tema 6 Panas Dan Perpindahan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren. *Skripsi*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Panggabean, F., Simanjuntak, mariati p, Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2020). Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai)*, 2(2), 7–12.
- Pawestri, E., dan Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3), 903–913.
- Puji, P., dan Sekar, P. M. (2016). Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu , Jarak. *Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20(2), 151–157.
- Sari, I. P., Ramadani, A., dan Syukur, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Inkuiri Terintegrasi Sets (Science, Environment, Technology And Society) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Development. *J. Pijar MIPA*, 126(1), 1–7.
- Seniawati, E. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Tema 6 Subtma 1 Kelas V SD Negeri 16 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Dharmas Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Surahman, Paudi, R. I., & Tureni, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Mahkluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Konstektual Pada Siswa Kelas Ii Sd Alkhairaat Towera. *Kreatif Tadulako Online*, 3(2354-624X).
- Ulum, M. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 68–75.
- Umbaryati. (2013). *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*. 217–225.
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189–204. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>
- Wulandari, B., dan Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>
- Yuyu, Y. peningkatan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis masalah. (2016). peningkatan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Cakrawala*, 2(2).
- Zulfah. (2017). Tahap Preliminary Research Pengembangan Lkpd Berbasis Pbl Untuk Materi Matematika Semester 1 Kelas Viii Smp. *Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12.